

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivis. Secara Ontologis, Paradigma Konstruktivis bersifat relatif, dimana Realitas dapat dipahami sebagai bentuk konstruksi mental yang diperoleh secara alami melalui kehidupan sosial atau pengalaman dan seringkali diperlukan diantara sejumlah individu.

Secara Epistemologis, paradigma konstruktivis bersifat transaksional dan subjektif. Peneliti dan objek penelitian diasumsikan berhubungan secara interaktif sehingga temuan dari penelitian tersebut tercipta seiring pelaksanaan penelitian. Secara Metodologis, Paradigma konstruktivis bersifat Hermeneutikal dan dialektikal. Dimana variabel dan sifat personal dari konstruksi sosial menyebabkan konstruksi individual.

Paradigma Konstruktivis juga melihat komunikasi sebagai proses produksi dan pertukaran makna, dengan kegiatan komunikasi berlangsung secara terus menerus dan dinamis, yang dipentingkan disini adalah bagaimana masing-masing memproduksi dan mempertukarkan makna serta dihubungkan dengan konteks sosial di lingkungan mereka berada.

Karakteristik yang kedua adalah pendekatan konstruktivisme yang memandang bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dalam sisi penerima akan memeriksa bagaimana konstruksi makna individu

ketika menerima pesan. Jadi Pandangan Konstruktivis, media “bukanlah sekedar saluran yang bebas atau netral yang menyajikan berita apa adanya, dia cermin dari sebuah realitas”. Ia adalah subjek yang mengkonstruksi realitas. Begitu juga apa yang dikatakan oleh Toni Bennett (1998: 23) bahwa media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya.

Realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Disinimedia dipandang sebagai konstruksi sosial yang aktif mendefinisikan realitas yang disajikan kepada khalayak (Bennett dalam Eriyanto, 2002:23). Hal ini menunjukkan bahwa kemunculan berbagai peristiwa dalam media merupakan hasil konstruksi dan interpretasi yang dilakukan oleh para pelaku media.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini memilih Harian Umum Rakyat Merdeka. Alasan yang cukup menguatkan penelitian ini mengapa di pilihnya Harian Rakyat Merdeka adalah karena Rakyat Merdeka khusus pada koran pemberitaan politik, isi pemberitaannya sangat lugas dan tegas serta gamblang. Selain itu koran yang jumlah Oplahnya cukup besar serta memiliki keragaman pembacanya yang bervariasi. Dan yang lebih menariknya adalah khusus pada pemberitaan terhadap Anggelina Sondakh yang terlibat dengan kasus korupsi sangat terasa sekali di beri tempat,

Dugaan mengandung isu bias Jender terasa sekali, baik dalam pemakaian kata-kata serta isi dari pemberitaan Rakyat Merdeka maupun penempatan berita yang paling di depan.

Proses penelitian ini diharapkan selesai dalam 3 bulan, mulai bulan Mei sampai dengan akhir bulan Juli 2012.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian kualitatif. Analisis kualitatif, berasumsi bahwa realitas sosial selalu berubah dan merupakan hasil konstruksi sosial yang berlangsung antara para pelaku dan institusi sosial. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi "Proses" daripada "hasil". (Moleong, 2003: 3).

Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami realitas. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2000:3) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Analisis Kualitatif, berakar pada pendekatan Fenomenologi. Dimana lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat azas, berubah-ubah, memiliki subjektivitas individual, memiliki emosi (Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: h.143).

Oleh karenanya, Analisis-analisis kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan umum. Penelitian ini berupaya melakukan deskripsi terhadap Framing pemberitaan Angelina Sondakh dalam kasus Wisma Atlet sebagai tersangka kasus korupsi. Metode ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dengan demikian tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Secara umum, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis Framing model Entman. Secara khusus, metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis framing (pembingkai) berita. Melalui metode ini teks berita koran dianalisis secara keseluruhan untuk menemukan frame atau bingkai yang digunakan oleh awak media.

Proses pemberitaan dalam organisasi media akan sangat mempengaruhi frame berita yang akan di produksinya. Ada tiga proses framing dalam organisasi media menurut George Junus Aditjondro (Sobur, 2002:165), yaitu:

1. Proses framing sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalikkan secara halus, dengan memberi sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang

mempunyai konotasi tertentu dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya.

2. Proses framing bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak, redaktur, dengan atau tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, menentukan apakah laporan si reporter akan dimuat ataukah tidak, serta menentukan judul yang akan diberitakan.

Proses framing tidak hanya melibatkan para pekerja media, juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha ditampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkan (sambil menyembunyikan sisi lain). Proses framing menjadikan media massa sebagai arena dimana informasi tentang masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh penelliti dalam thesis ini adalah:

#### **3.4.1 Data primer**

Data yang diperoleh dari Berita Harian Umum Rakyat Merdeka. Khususnya mengenai Pemberitaan Angelina Sondakh sejak jadi tersangka

dalam kasus Wisma Atlet tgl 3 Februari 2012 sampai sekarang. Selain itu data dari Berita Harian Kompas, dipakai sebagai pembandingan yang dapat peneliti lihat bagaimana perbedaan yang di beritakan oleh kedua Media tersebut. Dan sekaligus memperkuat dari hasil penelitian ini terhadap adanya dugaan Bias Jender yang dilakukan Berita Harian Rakyat Merdeka dalam pemberitaan Angelina Sondakh.

### 3.4.2 Data Sekunder

#### 1. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2004: 180), adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan." Sesuai tujuan penelitian, maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan *in-dept interview* secara tidak terstruktur. Sugiono (2006: 157) menyatakan bahwa :

"Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan".

Untuk memperoleh informasi dari informan mengenai Pemberitaan tentang perempuan politik pada umumnya dan pemberitaan tentang Angelina Sondakh khususnya, terutama yang mengandung isu bias Jender

ini, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan Awak media yang khusus menangani pemberitaan di bagian Berita di Harian Rakyat Merdeka Kompas, serta Wakil Pimpinan Redaksi Rakyat Merdeka.

## **2. Observasi Partisipasi**

Observasi partisipasi merupakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung ke media yang menjadi objek penelitian. Dari sana peneliti dapat mengetahui seperti apa realitas kasus yang dialami Angelina Sondakh sekaligus juga mengetahui bagaimana proses konstruksi pada pemberitaan Angelina Sondakh dapat di ungkapkan. Seperti yang dikatakan oleh Denzin (dalam Mulyana, 2004: 163) bahwa, pengamatan berperan serta dalam strategi di lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan informan, partisipasi dan observasi langsung.

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data lain yang peneliti gunakan adalah dengan dokumentasi, teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan kliping koran yang terkait pemberitaan kasus korupsi yang melibatkan perempuan politik, terutama pemberitaan tentang Angelina Sondakh terkait isu bias gender yang menyertai pemberitaan itu.

Selain itu data-data dari berbagai tulisan ilmiah, literatur serta laporan penelitian yang berhubungan dengan konstruksi realitas media dan

analisis Framing serta teori-teori Feminis, dalam Pemberitaan Angelina Sondakh yang mengandung bias Gender. Berbagai literatur atau referensi jurnal-jurnal khususnya Jurnal Perempuan turut serta dalam menambah dukungan data.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk Teks, menggunakan analisis tekstual berdasarkan Framing model Entman. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya sesuai dengan elemen Framing Entman. Penonjolan merupakan suatu proses pembuatan informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu memiliki peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas.

Dalam prakteknya, Framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isi tertentu dan mengabaikan isi Yang lainnya, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana seperti penempatan yang mencolok (menempatkan berita di Headline, halaman depan), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan peristiwa tertentu (Sobur, 2006:164).

Rangkaian analisa data meliputi analisa tekstual analisa sosial budayanya. Menurut Miles dan Huberman (1992:137-139), "dalam penelitian kualitatif, model penyajian yang khas adalah dalam bentuk Teks Naratif". Proses nya, Teks bisa muncul dalam bentuk catatan lapangan tertulis, lalu disaring oleh penganalisis dengan pengutipan penggalan-penggalan berkode dan menarik kesimpulan Dengan panduan penelitian kualitatif, dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa deskriptif sesuai penjelasan peneliti di awal.

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (*statement*) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

Selanjutnya uraian makna itu sendiri akan memperlihatkan tema-tema makna (*meaning themes*) yang menunjukkan kecenderungan arah jawaban atau pengertian yang dimaksudkan oleh para informan. Serta aspek penting lain yang dianalisis dalam fenomenologis adalah penjelasan holistik dan umum tentang sebuah pembicaraan dengan subjek penelitian. Dari penjelasan umum tersebut harus ditarik keterkaitan antar makna yang dikembangkan pada setiap topik yang dibicarakan selama proses wawancara berlangsung (*general description of the experience*).

### 3.6 Studi Komparasi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Poerwodarminto (2003: 708), Studi Komparasi berasal dari bahasa Inggris "to Study" yang berarti ingin mendapatkan atau mempelajari. Mempelajari berarti ingin tahu terhadap sesuatu yang belum dipelajari dan dikenal. Sedangkan komparasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "to compare" yang berarti membandingkan paling tidak ada dua masalah dan dua faktor kesamaan serta faktor perbedaan.

Makna Kata komparasi dapat kita jumpai juga dalam buku pengantar pengetahuan ilmiah (1986 : 84) bahwa : "komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor lain".

Dari definisi dan pendapat tersebut diatas, dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud studi komparasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu hal atau masalah dengan membandingkan dua variabel atau lebih dari suatu objek penelitian.

Dalam studi komparasi disini dapat juga dimaksudkan untuk tujuan mencari pembenaran dalam memperkuat argumentasi hasil penelitian bahwa adanya temuan yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan tersebut

Atas dasar argumen diatas, peneliti mengambil Harian Kompas sebagai pembanding. Hal ini dimaksud untuk dapat menunjukkan bahwa

Harian Rakyat Merdeka yang menjadi subjek Penelitian telah melakukan Bias Jender dalam pemberitaannya, melalui Analisis Framing.

### 3.7 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, Unit Analisis yang digunakan adalah level Teks Media. Menurut Graddol sebagaimana dikutip dari Eriyanto (2009) yang dimaksud dengan teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua bentuk ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, foto, citra dan sebagainya. Jadi bukan hanya yang tercetak di atas kertas sehingga bisa dibaca, tapi semua bentuk bahasa yang bisa dipahami dan dimaknai oleh orang lain adalah teks juga.

Analisis tekstual kualitatif dilakukan pada setiap item artikel yang menjadi objek penelitian, yaitu kalimat-kalimat yang menunjukan ke arah penekanan isu dan fokus permasalahan atas pemberitaan Angelina Sondakh di Harian Rakyat Merdeka. Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa teks berita pemberitaan dari bulan Februari 2012 sampai bulan Juni 2012.